

**DISEMINASI OBYEK WISATA DI KOTA SUKABUMI
PROVINSI JAWA BARAT BERBASIS *WEBGIS*
MENGUNAKAN *STORYMAPS***



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh:

Alviani Shita Eka Pertiwi
E100191302

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DISEMINASI OBYEK WISATA DI KOTA SUKABUMI PROVINSI
JAWA BARAT BERBASIS *WEBGIS* MENGGUNAKAN
*STORYMAPS***

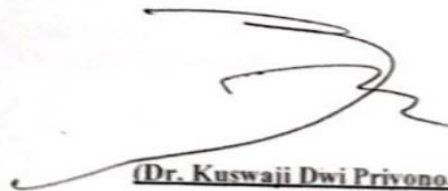
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Alviani Shita Eka Pertiwi
E100191302

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Kuswaji Dwi Privono, M.Si)
NIK. 544

HALAMAN PENGESAHAN

**DISEMINASI OBYEK WISATA DI KOTA SUKABUMI
PROVINSI JAWA BARAT BERBASIS *WEBGIS*
MENGUNAKAN *STORYMAPS***

Oleh:

Alviani Shita Eka Pertiwi
E100191302

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Jum'at, 7 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Choirul Amin, S.Si., MM. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Umrotun, M.Si. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

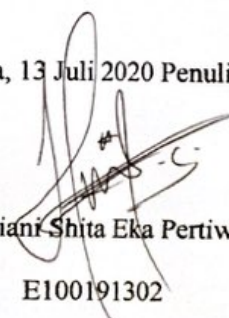
Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2020 Penulis



Alviani Shita Eka Pertiwi

E100191302

DISEMINASI OBYEK WISATA DI KOTA SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT BERBASIS WEBGIS MENGGUNAKAN STORYMAPS

Abstrak

Kota Sukabumi memiliki lebih sedikit jumlah usaha penyedia wisata dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi, menandakan kurang berkembangnya sektor wisata di Kota Sukabumi. kurangnya informasi obyek wisata membuat obyek kurang dikenal dikalangan masyarakat, Pemanfaatan StoryMap berbasis *webgis* dalam membuat peta wisata interaktif yang kemudian di diseminasikan akan memberikan informasi dapat diakses dimanapun. Data yang dimuat dalam *webgis* berisi informasi sebaran obyek wisata, Penginapan, Restoran kemudian disusun dalam tampilan *shortlist* dan digabungkan dalam satu tampilan cascade yang menghasilkan alamat *web map*. Sebaran lokasi obyek berkaitan dengan ruang muka bumi dan dilakukan analisis spasial yang merupakan salah satu unsur geografi regional. Laman utama WebGis berisi judul "*Explore Sukabumi City Using the Tourism Map*", laman selanjutnya berisi Peta Wisata di Kota Sukabumi dan sekitarnya, dilengkapi informasi harga tiket masuk, fasilitas, jam operasional, foto/video, dan alamat. Sebaran obyek wisata di Kota Sukabumi yang memiliki 7 Kecamatan tidak merata, dominasi obyek wisata berada di Kecamatan Lembur Situ terdapat 4 obyek sedangkan Kecamatan Cibereum tidak memiliki obyek wisata.

Kata Kunci: Diseminasi, Pariwisata, *WebGIS*, *Website*.

Abstract

Sukabumi City has a smaller number of tourism provider businesses compared to Sukabumi District, it signify the underdevelopment of the tourism sector in Sukabumi City. the lack of tourist information makes the object less known among the public, the use of webgis-based StoryMap in making interactive tourist maps which are then disseminated will provide information accessible anywhere. The data in the webgis contains information on the distribution of tourism objects, lodging, restaurants that arrange in a shortlist view and combine in one cascade view that produces a web map address. The distribution of the location of tourism objects is related to space on earth and spatial analysis, which is one element of regional geography, is using in this research. The main page of WebGis contains the title "Explore Sukabumi City Using the Tourism Map", the next page contains a Map of Tourism in the City of Sukabumi and surrounding areas, including information that contain: the price of admission, facilities, hours of operation, photos / videos, and addresses. The distribution of tourism objects in the City of Sukabumi which has 7 Districts is not prevalently distributed, the dominance of tourism objects is in the District of Lembur Situ there are 4 objects while the District of Cibereum has no any tourism objects.

Keyword: Dissemination, Tourism, *WebGIS*, *Website*.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebuah negara kepulauan yang memiliki beragam bentang alam dan bentang budaya yang menarik banyak mata untuk melihat keindahannya, hal tersebut menjadi suatu karakteristik yang unik dan menjadi daya Tarik untuk dijadikan obyek wisata. Menurut data Indonesia Dalam Angka 2019 (BPS) Tingkat kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia meningkat, sejak tahun 2014 sampai dengan 2019 diperkirakan sekitar 6.374.894 Jiwa. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional berisi tentang pengembangan kepariwisataan ditopang oleh empat pilar yaitu: pengembangan Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Pemasaran Pariwisata dan Kelembagaan Kepariwisataan, dalam hal ini pemerintah daerah harus berkontribusi dan memperhatikan sektor pariwisata untuk menarik minat wisatawan sekaligus mengembangkan potensi daerah.

Kota Sukabumi dalam data Provinsi Jawa Barat dalam angka 2020 (BPS) sektor yang bergerak dalam jasa usaha penyediaan akomodasi wisata sangat sedikit yaitu sejumlah 238, jika dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi terdapat sebanyak 912 usaha akomodasi pada tahun 2012 sampai dengan 2019. Hal tersebut melatar belakangi penelitian ini untuk memfokuskan perkembangan sektor wisata di Kota Sukabumi, melalui penyebaran informasi (diseminasi) melalui *WebGis*. Kurangnya informasi digital mengenai informasi obyek wisata, mendorong penulis untuk menyediakan informasi wisata yang berbasis *online*.

Menurut Ningrum (2010) Atlas elektronik berfungsi memberikan informasi pariwisata yang lebih efektif, interaktif, dan menarik, sehingga akan memberikan dampak baik dalam daya tarik terhadap promosi wisata di daerah. Menurut Sya'bani dan Totok (2020) Peta pariwisata yang dibuat dengan menggunakan *Arcgis Map Viewer (Story Maps)* pada situs web *Arcgis Online* Dengan demikian, pembuatan *WebGis* dengan memanfaatkan *StoryMaps* dapat membantu strategi pengenalan obyek wisata di Kota Sukabumi kepada khalayak, dan diharapkan meningkatkan kunjungan terhadap obyek wisata

tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Diseminasi Obyek Wisata Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat Berbasis WebGis Menggunakan StoryMaps”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi lapangan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dengan Analisis Spasial, Populasi/Obyek dalam penelitian ini yaitu obyek wisata Eksisting di Kota Sukabumi. Kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data primer obyek wisata terkait harga tiket, foto obyek wisata, jam operasional, sarana dan prasarana yang ada di dalam obyek wisata. Pengumpulan data sekunder didapatkan melalui Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Sukabumi dan BAPPEDA Kota Sukabumi. Berikut merupakan data obyek wisata di Kota Sukabumi dan Sekitarnya.

Tabel 1 Obyek Wisata Kota Sukabumi dan Sekitarnya.

No	Koordinat		Nama Obyek Wisata
	X	Y	
1	106.925662	-6.921267	Alun - alun Digital Kota Sukabumi dan Mesjid Agung Kota Sukabumi
2	106.910078	-6.95632	Kolam Renang Sport Garden
3	106.9345424	-6.9152109	Kolam Renang Pasim Prana
4	106.926692	-6.948771	SantaSea Theme Water Park
5	106.908828	-6.976083	Pemandian Air Panas “Tirta Daya Budi” dan Pasar Cikundul
6	106.913559	-6.974933	Pemandian Air Panas 3D Cikundul
7	106.934467	-6.920971	Wisata Kuliner Toserba Slamat
8	106.9111276	-6.9341	Villa Cantik Sukabumi
9	106.899802	-6.9316965	<i>Love Padlocks of</i> Sukabumi
10	106.9110284	-6.9062366	Museum Islam Prabu Siliwangi
11	106.9243546	-6.9283147	Museum Pegadaian
12	106.9355823	-6.9638437	Ki Paharé Museum

13	106.924531	-6.8372772	Wisata Situ Gunung
14	106.9497086	-6.8686039	Wisata Alam Salabintana
15	106.9384237	-6.8865521	Ryzzy Azzahra Waterpark
16	106.9592404	-6.8487514	Pondok Halimun
17	106.9573527	-6.9639539	Wisata Bukit Baros
18	106.9067999	-6.9671497	Kawasan Agroeduwisata Cikundul

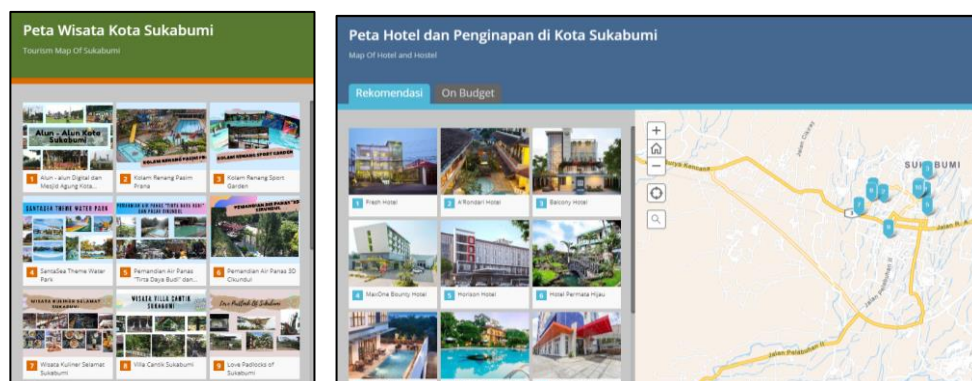
Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Sukabumi, BAPPEDA Kota Sukabumi, Survey Lapangan. 2019.

Proses pengolahan data yaitu dengan melakukan penyusunan basis data terkait obyek wisata hasil observasi lapangan, kemudian proses pembuatan *WebGis* menggunakan StoryMaps dari ArcGis Online. Tampilan *shortlist* dipilih untuk menyajikan data dasar membuat 3 peta menghasilkan alamat *web map* yang berbeda, yaitu Peta Obyek Wisata di Kota Sukabumi, Peta Restoran dan Café di Kota Sukabumi, dan Peta Penginapan dan Hotel di Kota Sukabumi. Informasi yang berisi dari peta tersebut berupa Nama Obyek Wisata, Foto/Video, Harga tiket masuk, fasilitas, alamat, petunjuk arah, dan letak koordinat. Penggabungan ketiga peta tersebut untuk menghasilkan satu alamat *web map* disajikan dalam tampilan *cascade*, tampilan tersebut berbeda dengan tampilan *shortlist* karena hanya menyajikan laman judul dan peta yang saling terhubung dalam alamat web <https://bit.ly/WisataKotaSukabumi>.

Analisis spasial sangat berhubungan dengan keruangan dimuka bumi dan menjadi kajian geografi regional, salah satu unsur nya yaitu lokasi atau letak secara relatif maupun absolut berkaitan dengan sebaran titik obyek wisata. Menurut Sukwarjono (1997) Lokasi merupakan titik di permukaan bumi yang mengikuti suatu sistem yang menggunakan panjang busur sepanjang meridian (garis bujur) dan pararel (garis lintang). Analisis ini prinsipnya membahas data sekunder yang berhubungan dengan lokasi absolut maupun relatif obyek wisata eksisting di Kota Sukabumi yang berkaitan dengan sebaran lokasi dan wilayah administrasi obyek wisata tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

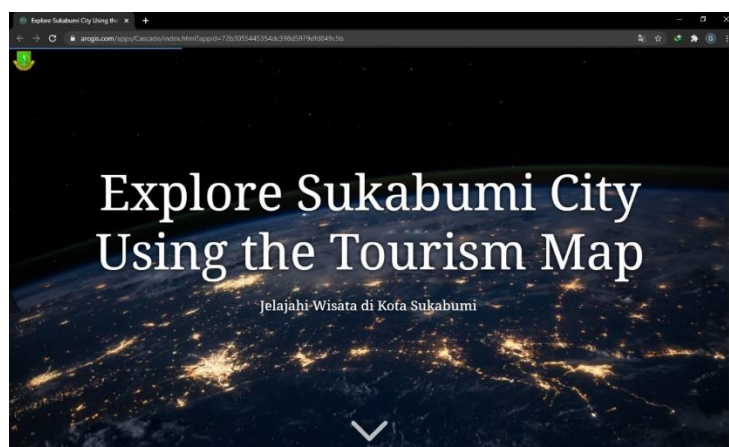
Kegiatan observasi lapangan dengan mendatangi setiap obyek wisata eksisting di Kota Sukabumi, mendapatkan hasil berupa informasi hatrag tiket masuk, foto/video, fasilitas, jam operasional, dan kondisi di lapangan. Informasi yang didapatkan kemudian diringkas dan dijadikan sumber data primer mengenai deskripsi wisata yang dipublikasi dalam *WebGis*. Pembuatan *webgis* statis dengan menggunakan StoryMap dari ArcGis *Online* yang merupakan sebuah bentuk penyajian peta yang mengombinasikan teks narasi, gambar, dan berbagai konten multimedia yang mendukung fitur geografi yang ditampilkan (ESRI, 2016). Proses pembuatan terdiri dari beberapa bagian untuk mengkombinasikan seluruh peta yang akan dimuat dalam satu alamat *web*, dalam pembuatannya ini terdapat beberapa pilihan tampilan yang disediakan oleh StoryMaps. Tampilan awal yang digunakan yaitu *shortlist* untuk memuat informasi dasar terdiri dari tiga peta yaitu Peta Obyek Wisata di Kota Sukabumi, Peta Penginapan dan Hotel di Kota Sukabumi dan Peta Restoran dan Café di Kota Sukabumi. Pemilihan tampilan tersebut karena memiliki berbagai fitur yang dapat mengklasifikasikan jenis obyek yang akan di input, memasukkan data media berupa foto, memasukkan deskripsi atau teks yang karakternya tidak terbatas, dan menghubungkan peta dengan alamat *web* lain seperti *google maps* dan *youtube*. Selain itu, tampilan *shortlist* terlihat sederhana dan mudah dimengerti oleh pengguna awam.



Gambar 1. Contoh Tampilan Shortlist pada StoryMaps.

(Sumber: <https://bit.ly/WisataKotaSukabumi>)

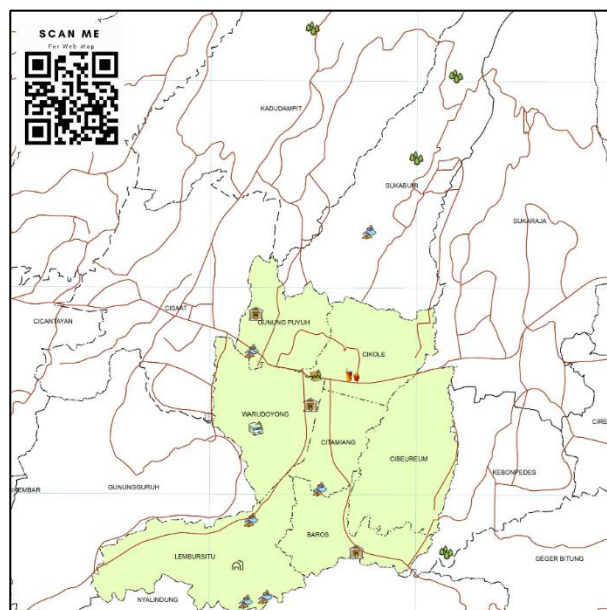
Proses penggabungan peta menjadi satu alamat *web* ditujukan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses dan mendapatkan informasi, penggabungan menggunakan StoryMaps dengan tampilan *cascade*. Tampilan ini lebih sederhana karena hanya dapat menginput teks, foto latar (*background*) dan menghubungkan alamat *web* lain dan dapat menampilkan tampilan *web* yang disambungkannya. Peta gabungan diberikan judul ***judul “Explore Sukabumi City Using the Tourism Map”*** yang memiliki arti jelajahi Kota Sukabumi menggunakan Peta Wisata, pada halaman awal jika pengguna membuka *webgis* tersebut akan menampilkan tampilan judul. Kemudian, jika pengguna menggulirkan pilihan kebagian bawah maka akan tertampil muka Peta Obyek Wisata di Kota Sukabumi, Peta Restoran dan Peta Penginapan. Fitur yang berada pada peta – peta tersebut tetap memiliki fungsi yang sama dengan memilih “jelajahi” maka pengguna akan langsung dapat melihat obyek dengan keterangannya, perbedaan informasi pada Peta Obyek Wisata di Kota Sukabumi sebagai informasi utama yang lebih detil dan pada peta lain hanya gambaran umum. Setelah melakukan proses penyusunan yang kemudian menghasilkan alamat *web map* <https://bit.ly/WisataKotaSukabumi>, selanjutnya dilakukan penyebarluasan informasi atau diseminasi melalui berbagai sosial. Sosial media yang digunakan sebagai Langkah awal yaitu milik pribadi seperti akun Instagram, facebook, dan twitter yang sedang marak digunakan oleh masyarakat. Setelah dilakukan promosi menggunakan akun pribadi, Langkah promosi lainnya dapat mengajak kerja sama beberapa pihak di bidang pariwisata untuk menyebarluaskan informasi *WebGis* ini.



Gambar 2. Tampilan awal web map.

Sumber: <https://bit.ly/WisataKotaSukabumi>.

Menurut Hettner (dalam Suharyono dan Amien, 2013) semua unsur dalam geografi regional, terdiri dari: Letak atau Lokasi, Luas dan Bentuk Wilayah, Relief dan Iklim, Geologi dan geomorfologi, Sejarah, Penduduk, Budaya, Mata Pencaharian, Potensi dan Permasalahan utama dalam region yang bersangkutan. Titik obyek wisata yang ada di muka bumi berkaitan dengan ruang dan lokasi, maka sebaran titik obyek wisata dilakukan analisis lanjutan berupa analisis spasial. Hubungan lokasi dan wilayah administrasi sangat berkaitan dalam hal ini, karena setiap obyek memiliki lokasi atau letak secara relatif dan absolut. Sehingga dapat diketahui sebaran obyek di setiap kecamatan yang ada di Kota Sukabumi, Kecamatan Lembur Situ memiliki 4 obyek wisata sedangkan di kecamatan lain hanya 1 sampai 2 obyek saja bahkan Kecamatan Cibereum tidak memiliki obyek wisata satupun. Kecamatan Gunung Puyuh dan Cikole merupakan Kecamatan yang berada di Pusat Kota sehingga hanya terdapat wisata buatan karena tidak ada potensi untuk dijadikan wisata alam dan alih fungsi lahan menjadi permukiman dan bangunan lainnya sudah banyak terjadi.



*scan untuk masuk laman web map

Gambar 3. Titik Obyek Wisata di Sukabumi.

(Sumber: Peta Obyek Wisata Kota Sukabumi, 2020).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Proses pembuatan *WebGis* menggunakan *StoryMap* menggunakan 2 tampilan, yaitu tampilan *shortlist* untuk menampilkan data Peta Obyek Wisata di Kota Sukabumi sebagai data utama dan 2 Peta tambahan yaitu Peta Penginapan atau Hotel dan Peta Restoran atau Café di Kota Sukabumi. Kemudian, digabungkan dalam satu tampilan *cascade* yang mempermudah pengguna dalam melakukan akses informasi wisata.
2. Penyebarluasan informasi atau diseminasi dilakukan dengan membagikan link: <https://bit.ly/WisataKotaSukabumi> diberbagai media sosial yang banyak digunakan dikalangan masyarakat, untuk mempermudah pengguna mengakses *web map* tersebut dibuat *barcode* saat melakukan penyebarluasan informasi.

4.2 Saran

Kegiatan observasi lapangan seharusnya dimaksimalkan untuk melakukan pengambilan data multimedia seperti Foto atau Video karena data tersebut merupakan kunci dalam strategi penyebarluasan informasi obyek wisata yang kemudian dibuat semenarik mungkin, namun dikarenakan dalam kondisi pandemi Covid – 19 pengambilan video tidak dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qodri, M Sya'bani dan Totok Wahyu W. 2020. *Penyusunan Atlas Elektronik Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Pelalawan, Riau*. Jurnal. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Indonesia dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Nasional. Jakarta.
- Jawa Barat dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Ningrum, Annisa Juwita. 2010. *Analisis dan Visualisasi Potensi Desa Wisata secara Spasial dalam Bentuk Atlas (Studi Kasus Kabupaten Bantul)*.

Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015 – 2019. 2015. Kementerian
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta.

Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Jakarta.

Sukwarjono. 1997. *Kartografi Dasar*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah
Mada. Yogyakarta.